

Peningkatan Pengelolaan Infaq Baitul Maal BMT NU Singgahan Tuban melalui Program Ternak Kambing Bergulir

Moh. Muhajir*, Lukman Khoirin

Institut Attanwir, Bojonegoro, Indonesia

Email: ibnue1989@gmail.com

Article Info

Submitted: 11 March 2024

Revised: 27 May 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 30 July 2024

Keywords: BMT, infaq, ternak kambing bergulir

Abstract

Infaq from a financial management body or cooperative is generally channeled or used for social service activities. Likewise, at BMT NU Singgahan, the collected donations from members who have provided financing will be managed for social service activities or for donations to events that provide activity proposals to BMT NU Singgahan. Management of Baitul Maal BMT NU Singgahan infaq, which is still limited and underdeveloped, requires improvement in infaq management so that it can develop for the benefit of BMT NU Singgahan members and the surrounding areas. The aim of this community service program is to improve the management of Baitul Maal BMT NU Singgahan infaq through socialization and realization of the rolling goat program. The method used in this community service activity is the ABCD method (Asset based community development). This method is carried out by approaching the administrators and managers of BMT NU Singgahan and gathering information about existing programs. After that, a discussion was held regarding the BMT NU Singgahan infaq development program. As a result of the discussion, it was agreed that socialization of the rolling goat program could be carried out with resource persons from the Tuban Regency Livestock and Fisheries Service and goat farming practitioners. The socialization and realization of the rolling goat program was carried out with potential recipients of the rolling goat program and also the managers of the NU Singgahan BMT. The result of this community service activity is the realization of the rolling goat program for infaq management Baitul Maal BMT NU Singgahan with 4 program recipients and each received 3 breeding goats. The impact obtained by BMT NU Singgahan is that it can improve the management of Baitul Maal in generating profits for members. Meanwhile, the impact received by members can be helped by the existence of a business in the form of livestock. Monitoring and evaluation used in this program is by carrying out monthly control of livestock goats at the program recipient's residence and checking the condition of the livestock.

Abstrak

Infaq dari suatu badan pengelola keuangan atau koperasi pada umumnya disalurkan atau digunakan untuk kegiatan bakti sosial. Sama halnya di BMT NU Singgahan, hasil infaq dari anggota yang melakukan pembiayaan yang telah terkumpul maka akan dikelola untuk kegiatan bakti sosial atau untuk sumbangan pada *event* yang memberikan proposal kegiatan kepada BMT NU Singgahan. Pengelolaan infaq *Baitul Maal* BMT NU Singgahan yang masih terbatas dan belum berkembang dibutuhkan peningkatan pengelolaan infaq supaya dapat berkembang untuk kemaslahatan anggota BMT NU Singgahan dan sekitarnya. Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengelolaan infaq *Baitul Maal* BMT NU Singgahan melalui pendampingan dan realisasi program ternak kambing bergulir. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu metode ABCD (*Asset based community development*). Metode ini dilakukan dengan cara pendekatan kepada pengurus dan pengelola BMT NU Singgahan dan menggali informasi mengenai program yang ada. Setelah itu

dilakukan diskusi terkait program pengembangan infaq BMT NU Singgahan. Hasil diskusi yang telah disepakati memberikan hasil bahwa dapat dilaksanakan sosialisasi program ternak kambing bergulir dengan narasumber dari pihak Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tuban dan Praktisi ternak kambing. Sosialisasi dan realisasi program kambing bergulir dilaksanakan dengan peserta calon penerima program ternak kambing bergulir dan juga para pengelola BMT NU Singgahan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pendampingan terhadap pengelolaan infaq Baitul Maal BMT NU Singgahan Kabupaten Tuban telah terealisasinya program ternak kambing bergulir dari pengelolaan infaq *Baitul Maal* BMT NU Singgahan dengan penerima program sebanyak 4 orang dari anggota BMT NU Singgahan dan masing-masing memperoleh 3 kambing indukan. Dampak yang diperoleh BMT NU Singgahan yaitu dapat meningkatkan pengelolaan Baitul Maal dalam menghasilkan profit bagi anggota. Sedangkan dampak yang diterima anggota yaitu bisa terbantu dengan adanya usaha berupa peternakan. Monitoring dan evaluasi yang digunakan dalam program ini yaitu dengan dilakukannya kontrol bulanan terhadap kambing ternak di kediaman penerima program dan pengecekan kondisi dari ternak.

1. PENDAHULUAN

Sebuah badan pengelolaan keuangan atau yang biasa disebut koperasi, umumnya akan ada hasil infaq dalam program yang dibuat (Sudjana & Rizkison, 2020). Begitu juga dengan BMT NU Singgahan, setiap transaksi pembiayaan yang dilakukan anggota juga disarankan untuk memberikan infaq sesuai dengan keikhlasan hati anggota yang melakukan pembiayaan tersebut. Hasil infaq yang telah terkumpul kemudian akan dikelola oleh BMT NU Singgahan untuk kegiatan sosial seperti santunan sembako kepada fakir miskin, dhuafa atau digunakan untuk menyumbang sebuah event kemasyarakatan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) atau peringatan hari besar nasional (PHBN). Pengelolaan yang masih bersifat konsumtif ini perlu adanya pengembangan dalam pengelolaan atau penyaluran hasil infaq supaya dapat meningkatkan program di BMT NU juga. Pengelolaan infaq yang baik bisa menciptakan program yang mensejahterakan anggotanya. Misalnya seperti program pembiayaan tanpa nisbah atau ujroh. Orang awam biasa mengenal dengan istilah bunga (Umardani, 2022). Namun, dalam Islam dengan akad secara Islam yang bukan dikatakan sebagai bunga namun dengan istilah ujroh atau nisbah. Pembiayaan tanpa nisbah di BMT NU Singgahan dapat dilakukan jika ke depannya BMT NU mampu mengelola infaq menjadi profit tersendiri sehingga ketika anggota melakukan semua jenis pembiayaan bisa dikembalikan tanpa nisbah sedikitpun.

Infaq berasal dari kata nafaqa yang artinya itu telah berlalu, berlalu, habis, mengeluarkan isinya, menghabiskan sendiri, atau berbelanja (Fitriani, 2022). Sementara itu, dari segi terminologi, infaq merupakan memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa elemen komersial. Hadiah atau pemberian ini dikategorikan sebagai penghidupan (Pebrianti, 2023). Menurut undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengurusan zakat, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum (Iswari dkk., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Abdillah (2020) bahwa pengelolaan infaq, zakat, dan shodaqoh di BAZNAZ kota Pasuruan dalam bentuk membantu meningkatkan ekonomi pelaku UMKM dengan cara setiap orang maupun usaha berkelompok dengan rata-rata setiap mustahik mendapatkan Rp. 1.000.000 bisa juga lebih tergantung dengan jenis usaha yang dijalannya (Aini & Mundir, 2020). Dalam hal tersebut dilakukan BAZNAZ kota Pasuruan karena sebelumnya penyaluran dana zakat. Infaq maupun shodaqoh masih dalam bentuk konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mustahiq. Pengelolaan dalam bentuk penyaluran yang tidak secara langsung ini dilakukan dengan tujuan adanya penyaluran yang efektif dan efisien.

Infaq merupakan harta yang dikeluarkan atau ditasarufkan oleh seseorang atau bahan hukum untuk kemaslahatan umat (Purwanti, 2020). Pendistribusian infaq bisa dilakukan untuk kemaslahatan jangka pendek maupun jangka panjang (Tamimi dkk., 2023). Dalam jangka pendek, infaq umumnya digunakan untuk kegiatan sosial seperti pembagian sembako dan lain-lain. Namun, dalam jangka panjang infaq dapat dikelola untuk memberikan kemaslahatan umat seperti untuk pembangunan sekolah, masjid, atau bangunan untuk sarana ibadah umat (Anjelina dkk., 2020). Infaq umumnya dikelola oleh badan yang juga mengelola zakat ataupun shodaqoh bahkan wakaf. Badan yang mengelola zakat, infaq maupun shodaqoh diantaranya LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama) (Sa'adah & Muchfaidzah, 2021), LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah) (Novitasari dkk., 2020), maupun BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) (Mahrini dkk., 2022). Selain lembaga-lembaga tersebut biasanya koperasi syaria'ah seperti BMT juga memiliki program untuk mengelola zakat, infaq, ataupun shodaqoh. Seperti halnya di BMT NU Singgahan terdapat pengelolaan infaq yang masih bersifat konsumtif sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mustahiq.

Pengelolaan infaq dapat dikembangkan melalui banyak program. Di antaranya dengan peningkatan pelaku usaha UMKM (Aini & Mundir, 2020), Pembangunan suatu negara (Silastia dkk., 2023), maupun program kambing

bergulir (Wahyunita & Futaqi, 2022). Dalam program kambing bergulir akan ada pelaku pemberi modal, penerima kambing, dan juga kambing, serta modal yang dipakai untuk membeli kambing. Akad atau transaksi yang digunakan dalam program kambing bergulir biasanya menggunakan akad qordhul Hasan. Akad ini merupakan akad peminjaman dari modal dan dikembalikan dengan jumlah modal tersebut tanpa ada imbal jasa (Ashari, 2020). Akad tersebut banyak digunakan dalam sistem BMT yang ada di Indonesia yang sudah memiliki program-program pengelolaan dan pengembangan *Baitul Maal*. Dalam penelitian yang dilakukan Wahyunita dan Futaqi (2022) diketahui bahwa program ternak kambing bergulir yang ada di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dapat dikatakan cukup efektif karena sudah menerapkan variabel pengukuran efektivitas berupa ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dalam program kambing bergulir tersebut terdapat dampak yang efektif yang ditunjukkan dengan adanya di antara 6 kambing yang diberikan ke mustahiq ada dua yang beranak dan satu bunting. Meskipun dalam hal pelaksanaan program terdapat factor penghambatan, akan tetapi program dapat dikatakan efektif (Wahyunita & Futaqi, 2022).

Ternak kambing bergulir merupakan kegiatan ternak kambing secara bergulir yang diberikan oleh suatu lembaga kepada seseorang untuk merawat kambing. Kambing yang diberikan berupa kambing betina. Pemberian kambing dilakukan dengan perjanjian atau akad terkait hasil kambing yang dternak dan tanggung jawab penerima kambing ternak. Kambing yang telah berkembang biak dan anaknya sudah dapat dipisah dengan induknya, maka akan dilakukan pergiliran pemelihara yang lain. Sehingga dengan hasil ternak penerima kambing dapat menghasilkan profit dari kambing yang telah berkembang biak (Priwidhiya & Zuhroh, 2023). Program ternak kambing bergulir juga termasuk dalam kegiatan *Islamic Social Enterprise (ISE)*. *Islamic Social Enterprise* merupakan inisiatif niat baik yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada, termasuk kegiatan produktif dan komersial yang berkelanjutan, berdasarkan nilai-nilai Islam yang dikaji dengan baik dalam Al-Quran dan Hadits. Pada umumnya terdapat empat konsep dalam *Islamic Social Enterprise* diantaranya *sosial value* (manfaat sosial yang nyata diciptakan untuk masyarakat dan lingkungan sekitar), *Civil Society* (optimalisasi modal sosial berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil), *Innovation* (pemecahan masalah sosial dengan cara-cara inovatif seperti memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial), dan *economic activity* (penyeimbangan aktifitas sosial dan aktivitas bisnis) (Hamdani, 2023).

BMT memiliki peran penting bagi anggotanya yaitu diantaranya sebagai agen pendayagunaan keuangan oleh anggota atau kepada anggota, sebagai mitra kerjasama dalam mengembangkan usaha dan produk dari anggota, sebagai agen mobilisasi, koordinator, dan pengembang atas potensi ekonomi anggota, dan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) atau anggota dalam persaingan global (Amri, 2018). Oleh karena itu, BMT NU Singgahan memiliki program-program dan harus mengembangkan program supaya bisa mengembangkan usaha Masyarakat dan kesejahteraan Masyarakat. Program-program yang telah dikembangkan pada tahun 2022 yaitu pendampingan agar BMT dapat memfasilitasi anggota yang memiliki usaha agar dapat melengkapi legalitas usaha untuk anggota BMT NU Singgahan (Muhajir & Khoirin, 2023). Sehingga pada tahun ini BMT NU Singgahan juga mengembangkan program dari pengelolaan infaq *Baitul Maal*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyunita & Futaqi (2022) tentang efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang dilakukan dengan metode kualitatif analisis deskriptif diketahui bahwa hasil penelitian yaitu ukup efektifnya program kambing bergulir sesuai dengan teori Budiani karena sudah menerapkan variabel pengukuran efektivitas berupa ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Najwa Istiqlalayah selaku manajer keuangan BMT NU Singgahan pada tanggal 26 Juni 2023 diketahui bahwa data Infaq yang masuk dari anggota yang melakukan pembiayaan pada bulan Juni 2023 sejumlah Rp 2.207.000 dan saldo infaq per bulan Juni 2023 sejumlah Rp 11.050.300. Dengan adanya perolehan infaq tersebut dan cara BMT NU Singgahan dalam mengelola infaq, maka dipandang perlu untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam pengembangan program BMT NU Singgahan. Kegiatan ini dilakukan agar BMT NU Singgahan memiliki kegiatan berdampak kontinyu dan bernilai profit bagi anggota atau masyarakat penerima program. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam pengelolaan infaq Baitul maal BMT NU Singgahan melalui program ternak kambing bergulir.

2. METODE

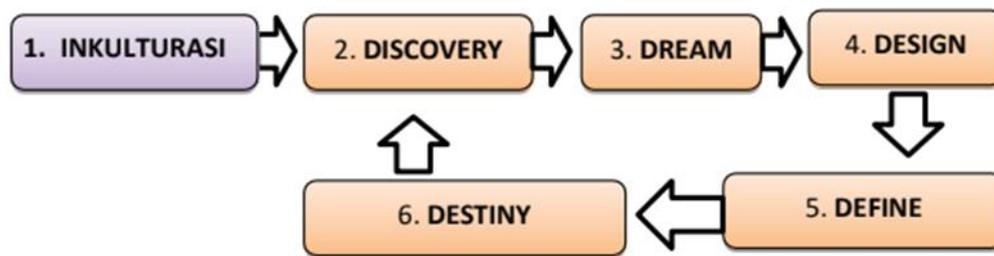
Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) seperti terlihat pada Gambar 1 (Hanisy & Anam, 2023). Pengabdian yang dilakukan dengan program ternak kambing bergulir ini berupa pendekatan awal atau inkulturasi yang dilanjutkan dengan tahapan 5D dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Discovery* (menemukan)

Langkah awal kegiatan pengembangan program BMT adalah melalui tahap *discovery*, langkah awal ini dilakukan untuk menemukan potensi yang ada di BMT NU Singgahan dan berupaya untuk menemukan partisipasi dari pengurus, pengawas, pengelola dan anggota. Langkah *discovery* atau yang bisa disebut penemuan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah melakukan observasi di BMT NU Singgahan dan melakukan

wawancara mendalam terhadap pengurus dan pengelola. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal sebanyak-banyaknya mengenai pengelolaan baitul maal. Setelah dilakukan observasi terhadap objek dan memperhatikan keadaan, tim pengabdian masyarakat menemukan beberapa aset potensial yang dimiliki BMT, yaitu: (a) Pengelolaan baitul maal mampu menghimpun infaq dari anggota. (b) Latar belakang anggota yang beragam, seperti; PNS, guru, pedagang, petani dan peternak.

Tahap berikutnya adalah wawancara terstruktur dan mendalam terhadap pengurus dan pengelola BMT NU Singgajhan. Wawancara ini dilakukan dengan menyimak cerita-cerita dari sudut pandang pengurus dan pengelola tentang pengelolaan baitul maal mulai dari jumlah infaq terkumpul sampai cara pendistribusian. Dari wawancara dihasilkan beberapa informasi, yaitu (1) Pengurus belum pernah mendalami kajian tentang baitul maal kepada lembaga pengelola infaq/shodaqoh seperti baznas atau LAZ, (2) Pengelola kesulitan mengatur pendistribusian infaq secara teratur.



Gambar 1. Siklus *Asset Based Community Development (ABCD)* (Sumber: (Hanisy & Anam, 2023))

2. *Dream* (impian)

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh tim pengabdian diketahui bahwa mimpi yang diharapkan oleh pengurus dan pengelola yaitu BMT NU Singgahan ingin infaq baitul maal bertambah dan bisa bermanfaat bagi anggota dan masyarakat secara umum. Kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan memperoleh informasi dari anggota dan pengelola tentang harapan apa yang ingin dicapai. Anggota dan pengelola yang telah diwawancarai dapat memberikan informasi bahwa menginginkan agar baitul maal dapat tersalurkan secara kontinyu dan bervariasi.

3. *Design* (merancang)

Langkah design yang tim pengabdian lakukan adalah melakukan pemetaan aset-aset yang dimiliki BMT NU Singgahan, yaitu aset sumber daya manusia dan aset baitul maal. Aset sumber daya manusia yaitu anggota, pengurus, pengawas dan pengelola, sedang aset baitul maal yaitu infaq yang diperoleh.

Sebelum pemetaan aset dilakukan, terlebih dahulu tim pengabdian menyamakan persepsi dan tujuan kepada pengurus, anggota dan pengelola. Hal tersebut penting dilakukan karena bertujuan untuk bertukar pendapat tentang cara-cara yang akan dilakukan dalam mengembangkan baitul maal. Pemetaan aset ini dilakukan bersama pengurus dan pengelola. Dalam perencanaan ini dilakukan proses mengetahui aset sumber daya manusia dan aset baitul maal. Aset sumber daya manusia yaitu anggota, pengurus, pengawas dan pengelola, sedangkan aset baitul maal yaitu pengelolaan dan pendistribusian dana yang terhimpun. Dari kedua aset tersebut akan dilakukan pengembangan program BMT NU Singgahan untuk mencapai impian-impian anggota dan pengurus BMT NU Singgahan.

4. *Define* (menentukan)

Tahap berikutnya tim pengabdian kepada masyarakat beserta Dinas Peternakan dan perikanan, Ademos, PC Lazisnu kabupaten Tuban, pengurus BMT, dan anggota mengadakan FGD untuk memilih program utama dan menentukan tujuan perubahan yang diharapkan. Berdasarkan aset-aset yang telah terpetakan, maka akan dilakukan langkah aset apa yang memiliki potensi besar dan sangat mendukung untuk ketercapaian program, kemudian dilakukan langkah menghubungkan aset satu dengan yang lainnya untuk dijadikan sebagai strategi pelaksanaan program. Aset yang dimanfaatkan pada program ini adalah aset sumber daya manusia dan aset baitul maal. Strategi mengaitkan aset satu dengan aset yang lain dapat dilakukan untuk menunjang program pengembangan pengembangan program BMT khususnya baitul maal.

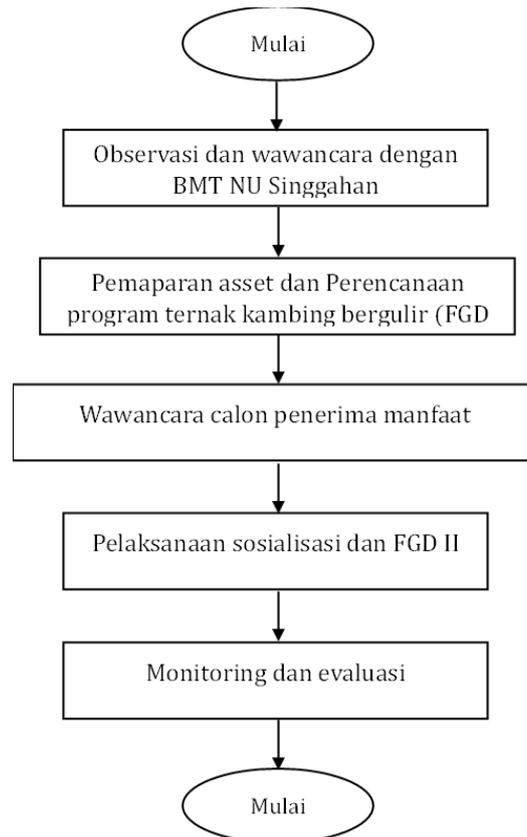
5. *Destiny* (melakukan)

Langkah terakhir dalam metode ABCD adalah Destiny, kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati bersama anggota dan pengurus BMT NU Singgahan, untuk memenuhi impian anggota dan pengurus dalam pemanfaatan aset yang ada di BMT NU Singgahan. Selain bertujuan untuk memenuhi impian anggota dan pengurus agar baitul maal bisa bermanfaat dan memiliki jenis pendistribusian. Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki BMT NU Singgahan, kemudian dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengembangkan program baitul maal. Program pengembangan dalam

bentuk program Ternak kambing bergulir. Pengembangan tersebut dapat dilakukan ketika anggota dan pengurus BMT menyetujui program tersebut.

Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan berikut yang juga ditunjukkan dalam *flowchart* pada gambar 2 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Pemetaan asset yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara tim pengabdian kepada pengurus dan pengelola BMT NU Singgahan.
- Pemaparan asset dan menyampaikan potensi yaitu dengan adanya rencana potensi asset dikembangkan kemudian dilakukan perencanaan dan kesepakatan untuk dilakukan program ternak kambing bergulir. Kegiatan ini dilakukan dalam FGD yang pertama.
- Wawancara dengan anggota BMT NU Singgahan yang bersedia untuk menjadi calon penerima manfaat program kambing bergulir.
- Pelaksanaan sosialisasi program ternak kambing bergulir dan FGD yang kedua mengenai kesepakatan calon penerima dan banyaknya kambing untuk setiap penerima dan serah terima kambing kepada anggota.
- Monitoring dan evaluasi selama program ternak kambing bergulir berlangsung dilakukan selama 1 bulan.



Gambar 2. Flowchart kegiatan pendampingan ternak kambing bergulir

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara tim pengabdian kepada pengelola BMT NU Singgahan yaitu program pengelolaan hasil infaq cenderung disalurkan untuk kegiatan sosial seperti gambar 3. Kegiatan bakti sosial yang rutin dilaksanakan sifatnya masih bersifat konsumtif dan belum memiliki profit bagi kesejahteraan anggota BMT NU Singgahan. Oleh karena itu, tim pengabdian mengajak pengelola BMT NU Singgahan melakukan diskusi yang bertujuan untuk membuat program mengenai pengembangan pengelolaan infaq Baitul Maal BMT NU Singgahan yang ditunjukkan pada gambar 4. Dalam FGD pertama tersebut dilakukan pengelompokan asset yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang dalam mengembangkan pengelolaan infaq Baitul maal. Hasil dari diskusi tersebut yaitu terdapat asset sumber daya manusia (pengurus, pengelola, dan anggota) dan asset infaq Baitul maal. Asset SDM yang ada di BMT NU Singgahan berperan sebagai pengelola dan juga pengguna program yang dibuat. Pengelola dan pengurus BMT akan membuat peraturan dan alur pengelolaan infaq. Sedangkan anggota BMT NU Singgahan akan berperan sebagai penerima atau pengguna program pengelolaan infaq. Selain asset SDM juga terdapat asset infaq yang menjadi poin penting dalam program yang dilakukan. Asset infaq akan dikelola sehingga bisa memberikan poin lebih dalam profit yang diperoleh BMT NU Singgahan sehingga bisa menciptakan program yang menyejahterakan bagi asset SDM BMT NU Singgahan.



Gambar 3. Bakti sosial hasil Pengelolaan Infaq BMT NU Singgahan



Gambar 4. Forum FGD 1

Hasil dari FGD digunakan sebagai pedoman dalam langkah selanjutnya yaitu menghubungi narasumber untuk pelaksanaan sosialisasi mengenai program kambing bergulir. Dalam kegiatan pengabdian ini program unggulan yang dilaksanakan yaitu program kambing bergulir. Hal ini disebabkan oleh adanya profit yang nyata untuk pengembangan pengelolaan infaq Baitul Maal BMT NU Singgahan sehingga bisa berdampak dalam program yang lain. Narasumber yang pertama yang dikunjungi yaitu pemilik ternak kambing yang berada di desa Parengan Tuban. Ketua tim pengabdian berkunjung dan melakukan wawancara untuk mengetahui informasi tentang ternak kambing sehingga bisa dijalankan program kambing bergulir. Dalam pertemuan tersebut, pemilik ternak kambing menyatakan bahwa program kambing bergulir bisa dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari kesepakatan pemilik kambing dan penerima kambing. Kambing bisa memberikan keuntungan ketika sudah satu tahun perawatan, yakni dengan prinsip bertambahnya bobot kambing bisa diperoleh keuntungan. Selain itu, program kambing bergulir juga bisa dilakukan dengan prinsip kambing beranak dan bisa mendapatkan keuntungan berupa anak kambing. Kunjungan ketua tim pengabdian kepada pemilik ternak kambing dapat dilihat pada gambar 4. Kunjungan ini bertujuan untuk memastikan adanya narasumber yang dapat memberikan pengetahuan tentang ternak kambing yang tepat sehingga dapat dilakukan program ternak kambing bergulir oleh BMT NU Singgahan.



Gambar 4. Kunjungan ketua tim pengabdian kepada pemilik ternak kambing

Kunjungan selanjutnya guna memperoleh narasumber dalam proses tahadapan design juga yaitu kunjungan kepada dinas peternakan dan perikanan Kabupaten Tuban (gambar 5). pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui teknik yang sesuai dan tepat dalam merawat dan beternak kambing. Selain itu, juga belajar mengenai program kambing bergulir yang berprinsip seperti program yang ada di dinas peternakan dan perikanan Kabupaten Tuban yaitu hibah sapi ternak. Dari hasil kunjungan disepakati bahwa pihak dinas peternakan dan perikanan Kabupaten Tuban bersedia menjadi narasumber dalam sosialisasi program pengabdian. Hal ini termasuk pada langkah design pada metode ABCD. Langkah ini salah satu usaha untuk merancang potensi asset yang dimiliki BMT NU Singgahan dalam upaya bantuan ternak kambing bergulir bagi anggota.



Gambar 5. Kunjungan ketua tim pengabdian kepada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tuban

Setelah adanya koordinasi dengan para narasumber dilakukan kegiatan sosialisasi program ternak kambing bergulir dan juga FGD kedua untuk penerima manfaat program ternak kambing bergulir (gambar 6). Hal ini merupakan upaya tim pengabdian dalam melakukan serangkaian mekanisme untuk program ternak kambing bergulir. pinjamaKegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023. narasumber dalam kegiatan sosialisasi program ternak kambing bergulir yaitu Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tuban, Praktisi ternak kambing, dan direktur BMT NU Singgahan. Dari narasumber yang pertama yaitu pihak Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tuban yaitu Bapak Krisna Adi Mulya, S. Pt. Dalam penjelasannya beliau memaparkan tentang perawatan kambing indukan yang baik untuk program kambing bergulir. Dimulai dari keadaan fisik hingga Ketika kambing sudah bunting. Peserta sosialisasi antusias dengan banyak mengajukan pertanyaan. Pertanyaan mengenai

ciri kambing yang sudah siap hamil sampai perawatan atau kandang yang sehat untuk kambing produktif. Adapun narasumber dari praktisi ternak kambing yaitu Bapak Yanuar menyampaikan tentang pemilihan kambing atau domba yang akan digunakan untuk program kambing bergulir, jenis-jenis ternak bisa difokuskan pada daging, susu, atau anak kambing. Bapak Yanuar juga menjelaskan tentang rentang perawatan kambing yang dapat memberikan keuntungan yaitu 2 tahun bisa dilakukan pergantian atau perguliran. Sedangkan narasumber dari direktur BMT NU Singgahan yaitu Bapak Solihul Fuad menyampaikan mengenai teknik program ternak kambing bergulir yang akan diadakan di BMT NU Singgahan.



Gambar 6. Kegiatan sosialisasi program ternak kambing bergulir dan FDG kedua

Setelah terlaksanakannya sosialisasi dan FGD kedua dari program ternak kambing bergulir maka dilakukan realisasi pembelian kambing untuk program kambing bergulir di peternak parengan Tuban. Sedangkan terkait penyaluran infaq untuk program ternak kambing bergulir ini yaitu sebesar 70% dari total infaq sampai pada bulan Juni tahun 2023. Kambing-kambing yang dibeli dipilih kambing indukan yang produktif. Kambing-kambing tersebut siap untuk beranak karena program kambing bergulir dipilih prinsip keuntungan yang diberikan pada penerima kambing yaitu berupa anak kambing. Pembelian kambing dilakukan Bersama calon penerima manfaat atau penerima ternak kambing bergulir. Dari pihak BMT NU Singgahan menetapkan 4 penerima kambing bergulir. Dalam tabel 1 yaitu daftar penerima kambing bergulir yang merupakan anggota BMT NU Singgahan. Masing-masing kambing yang diberikan kepada penerima kambing bergulir yaitu 3 kambing indukan.

Tabel 1. Daftar penerima manfaat program ternak kambing bergulir

No.	Nama	Alamat
1.	Arifuddin	Dsn. Sukorejo Desa Mergosari Kecamatan Singgahan
2.	Nur Khalim	Dsn. Sukorejo Desa Mergosari Kecamatan Singgahan
3.	Munir	Dsn. Sukorejo Desa Mergosari Kecamatan Singgahan
4.	M. Hasyim	Dsn. Sukorejo Desa Mergosari Kecamatan Singgahan

Berikut merupakan dokumentasi salah satu penyerahan program ternak kambing bergulir kepada penerima yang ditunjukkan pada gambar 7:



Gambar 7. Salah satu penerima program ternak kambing bergulir BMT NU Singgahan

Akad yang digunakan dalam program kambing bergulir yaitu akad qordhul hasan atau jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan dengan kriteria tertentu. Pinjaman ini bersifat sosial yaitu peminjam hanya mengembalikan sejumlah pokok pinjaman tanpa imbal jasa (bunga/ujroh/nisbah). Sesuai dengan pasal 6 dalam dokumen kerjasama ternak kambing bergulir BMT NU Singgahan disebutkan bahwa Setelah kambing mencapai satu periode (beranak) dan anak kambing sudah bisa lepas dari indukan, maka Pihak Kedua wajib mengembalikan Kambing yang telah mencapai satu periode kepada pihak pertama dan atau bisa mengembalikan dalam bentuk uang senilai harga kambing pada saat awal beli.



Gambar 7. Salah satu indukan yang sudah beranak satu

Dampak yang diperoleh dari kegiatan program ternak kambing bergulir ini yaitu bagi BMT NU Singgahan dapat meningkatkan pengelolaan Baitul Maal dalam menghasilkan profit bagi anggota. Sedangkan dampak yang diterima anggota yaitu bisa terbantu dengan adanya usaha berupa peternakan. Monitoring dan evaluasi yang digunakan dalam program ini yaitu dengan dilakukannya kontrol bulanan terhadap kambing ternak di kediaman penerima program dan pengecekan kondisi dari ternak. Hasil monitoring pada bulan ke-5 diketahui bahwa dari 12 kambing betina terdapat 3 kambing yang sudah beranak seperti pada gambar 7.

7. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah disebutkan diketahui bahwa kesimpulan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu pendampingan terhadap pengelolaan infaq Baitul Maal BMT NU Singgahan Kabupaten Tuban dan telah terealisasinya program ternak kambing bergulir dari pengelolaan infaq *Baitul Maal* BMT NU Singgahan dengan penerima manfaat program sebanyak 4 orang dan masing-masing memperoleh 3 kambing indukan dan 12 kambing betina terdapat 3 kambing yang sudah beranak.

Saran dari adanya kegiatan program kambing bergulir ini yaitu pengurus BMT NU Singgahan bisa menambah jumlah penerima manfaat program kambing bergulir dan bagi pihak yang memiliki keinginan untuk meneruskan dan mengembangkan program ini bisa ditindaklanjuti ke arah pengelolaan dan produktifitas peternak.

8. PERSANTUNAN

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, yang telah memberikan izin dan dana bantuan pengabdian sehingga kami bisa melakukan pengabdian tentang pengelolaan infaq *Baitul Maal* BMT NU Singgahan melalui pendampingan program ternak kambing bergulir.

REFERENSI

- Aini, N., & Mundir, A. (2020). Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan. *Malia (Terakreditasi)*, 12(1), 95–108.
- Amri, H. (2018). Membangun Kesadaran Masyarakat Pinggiran Melalui Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 11–22.
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147.
- Ashari, A. (2020). IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS PADA BANTUAN TERNAK BERGULIR DI BAZNAS PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASID AS-SYARIAH. *Jurnal Investi Islam*, 1(01), 1–8.
- Fitriani, Y. (2022). Model Pengelolaan Dana Filantropi Islam Dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS)(Studi Kasus Pada KJKS BMT Marhamah Wonosobo). *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 3(1), 85–103.
- Hamdani, H. (2023). INOVASI BMT: SOSIAL DAN KOMERSIAL BISNIS UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 185–198.
- Hanisy, A., & Anam, N. (2023). Pengembangan SDM Santri dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 211–223.
- Iswari, P. W., Wicaksono, A., Anwar, Q. K., Farabi, A., Hakim, M. H. A., & Bowo, S. A. (2023). *Proceedings of the 1st International Seminar on Sharia, Law and Muslim Society (ISSLAM 2022)*. Springer Nature.
- Mahrini, M., Syafari, M. R., & Anisah, H. U. (2022). Efektifitas pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh oleh kantor Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal administrasi publik dan pembangunan*, 3(2), 101–117.
- Muhajir, M., & Khoirin, L. (2023). Pendampingan Legalitas Usaha dan Produk UMKM Anggota BMT NU Singgahan. *Warta LPM*, 218–226.
- Novitasari, E., Rapini, T., & Riawan, R. (2020). Analisis Transparansi, Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efisiensi Terhadap Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Ponorogo. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2).
- Pebrianti, R. (2023). *Pengaruh Modal, Luas Lahan dan ZIS (Zakat, Infak, Sadaqoh) terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/22274/>
- Priwidiya, A. P., & Zuhroh, D. (2023). *Analisis Pelaksanaan Program Bantuan Ternak Kambing Bergilir Ditinjau dari Akad Mudarabah (Studi Kasus di Dusun Cantel, Desa Pidekso, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri)* [PhD Thesis]. UIN Surakarta.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh zakat, infak, dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101–107.
- Sa'adah, L., & Muchfaidzah, C. (2021). *Manajemen Pemasaran NU Care LAZISNU*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Silastia, S., Rahmadini, S., Mayvea, N. A. J., Abdillah, A., & Suharyat, Y. (2023). Model Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam Pembangunan Suatu Negara. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 393–413.
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175–194.
- Tamimi, K., Imsar, I., & Syarbaini, A. M. B. (2023). Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(3), 678–688.
- Umardani, D. (2022). Analisa Perbandingan Interpretasi Atas Pemberlakuan Suku Bunga Bank Antara M. Sayyid Thantawi Dan Yusuf Al-Qardhawi. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol*, 7(4), 1357.
- Wahyunita, C. N., & Futaqi, F. A. (2022). Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 2(1).